BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah satu upaya guna membentuk keamanan serta proteksi terhadap bermacam ancaman kecelakaan tugas dan mara bahaya, baik itu risiko jasmani, mikroba, senyawa kimia, mental ataupun psikologis bagi buruh, korporasi dan juga publik. Sementara itu, risiko yang dijumpai pada area kerja mencakup bahaya biologis, jasmani, kimiawi, ergonomis, sosio-psikologis, serta mekanikal.

Industri di bidang jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang menyumbang kecelakaan kerja dengan angka yang tinggi. Sektor konstruksi dan manufaktur setiap tahunnya menyumbang 32% dari total kasus kecelakaan kerja di Indonesia (Maddeppungeng, Asyiah, & Iqbal, 2020). Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan bahwa terdapat peningkatan kasus kecelakaan kerja dengan merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan tercatat 114.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019 dan terjadi peningkatan pada tahun 2020 dengan 177.000 kasus kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di sektor kontruksi termasuk yang tinggi dan sering dianggap tidak penting sehingga pembangunan konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan bidang lain (Hadari, 2019).

Merujuk pada standar ISO 45001:2018, pengenalan ancaman bahaya dan penelaahan tingkat risiko menjadi salah satu klausul wajib yang wajib tersedia di dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Pedoman ISO 45001:2018 mewajibkan setiap lembaga atau badan usaha untuk melaksanakan penyusunan berkas pengenalan potensi bahaya beserta analisis risiko di lingkungan kerja mereka.

Proyek “Citra City Sentul” merupakan salah satu proyek besar yang berada pada bukit dalam ketinggian 330 mdpl yang berada di Sentul yang direncanakan dengan luas lahan 400 hektar. Dengan mengetahui bahwa pembangunan perumahan dibangun dengan ketinggian yang cukup tinggi dan

kemungkinan risiko kecelakaan kerja

yang cukup tinggi juga. Untuk mengurangi dampak risiko, maka suatu sistem manajemen K3 sangat diperlukan guna bertujuan mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja dan menciptakan suasana lingkungan serta kondisi kerja yang baik (Taugueha, Mangare, Arsjad, 2018).

Menurut (Martalina dkk., 2018) Kesehatan dan Keselamatan Kerja ialah suatu problem yang amat menyita fokus bermacam instansi masa kini sebab meliputi ihwal dimensi kemanusiaan, ongkos serta faedah finansial, sisi legalitas, tanggung jawab dan reputasi lembaga itu sendiri. Seluruh aspek tersebut memiliki derajat urgensi yang setara, kendati di berbagai sisi memang berlangsung pergeseran tabiat, baik pada lingkup internal maupun variabel luar lain yang datang dari komponen eksternal (Fathimahhayati dkk., 2019).

Citra City Sentul adalah salah satu proyek pembangunan hunian vertikal yang terletak di kawasan Sentul, Bogor. Proyek ini dikembangkan oleh PT. Ciputra, salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia. Citra City Sentul menawarkan konsep hunian yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas modern, seperti pusat perbelanjaan, hotel, kantor, dan ruang terbuka hijau.

Kawasan Sentul sendiri sudah dikenal sebagai kawasan yang ramah lingkungan dan memiliki udara yang segar karena berada di ketinggian. Citra City Sentul juga strategis karena memiliki akses yang mudah ke berbagai tempat penting seperti pusat perbelanjaan, sekolah, rumah sakit, dan berbagai destinasi wisata.

Proses pembangunan perumahan merupakan salah satu sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Dalam proses pembangunan perumahan di Citra City Sentul, risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi perhatian penting karena aktivitas konstruksi yang melibatkan berbagai alat berat, pekerjaan di ketinggian, dan lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini menuntut adanya manajemen risiko K3 yang efektif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko potensial yang dapat membahayakan keselamatan pekerja dan

mengganggu jalannya proyek.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi langsung dengan pihak Perusahaan yang terdiri dari HSE (Health Safety Environment) masih banyak kecelakaan kerja seperti Jatuh dari ketinggian, Tersandung material dan terkena material bangunan, karena masih banyak pekerja yang tidak menaati peraturan dan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai dengan SOP

Manajemen risiko K3 yang baik tidak hanya akan mengurangi kecelakaan kerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi proyek dengan mengurangi downtime yang disebabkan oleh insiden, serta meningkatkan reputasi perusahaan sebagai pengembang yang peduli terhadap keselamatan kerja. Pada akhirnya, pelaksanaan manajemen risiko K3 yang optimal diharapkan dapat mendukung tercapainya target proyek secara tepat waktu, dengan biaya yang terkendali, dan dengan kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu isu yang kian menyita atensi bermacam instansi masa kini sebab mencakup problematika dimensi kemanusiaan, ongkos serta faedah finansial, sisi legalitas, pertanggungjawaban, dan reputasi instansi tersebut (Ervianto). Seluruh faktor itu mempunyai derajat urgensi yang setara, kendati di berbagai sisi memang berlangsung pergeseran tabiat, baik pada lingkup internal sendiri maupun variabel lain yang masuk dari komponen eksternal industri. (2005).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Utama K3 di Proyek Citra City SentulBerdasarkan analisis yang telah dilakukan, masalah utama terkait K3 di proyek Citra City Sentul adalah:

1. Tingkat Risiko Tinggi: Proyek konstruksi seperti ini inherently memiliki risiko tinggi, terutama terkait pekerjaan di ketinggian, penggunaan alat berat, dan penanganan material berbahaya.
2. Penerapan Standar K3 yang Tidak Optimal: Meskipun ada standar seperti ISO 45001, implementasinya di lapangan masih perlu ditingkatkan.
3. Kurangnya Kesadaran Pekerja: Banyak pekerja belum sepenuhnya

memahami pentingnya K3 dan belum terbiasa menerapkan prosedur keselamatan.

4. Lemahnya Pengelolaan Risiko: Identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko belum dilakukan secara efektif.
5. Faktor Manusia: Kesalahan manusia, tekanan kerja, dan kurangnya motivasi dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Risiko yang diteliti hanya kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proses pembangunan perumahan Citra City Sentul
2. Risiko hanya difokuskan pada Kejadian yang Tidak Diinginkan (KTD) yang paling berpotensi tinggi dan dominan terjadi pada proses bisnis pembangunan perumahan Citra City Sentul

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bisnis pada proses pembangunan Perumahan Citra City Sentul?
2. Bagaimana mengidentifikasi Risiko K3 pada proses pembangunan Perumahan Citra City Sentul?
3. Bagaimana menganalisis risiko K3 yang terjadi pada proses Pembangunan Perumahan Citra City Sentul?
4. Bagaimana pengendalian risiko K3 yang paling berpotensi atau berdominan terjadi pada proses Pembangunan perumahan Citra City Sentul?
5. Apa saja penyebab (*Causes*), dampak (*Effect*), dan control (*Control Measure Preventative and Control Measure Mitigation*) dari kemungkinan kecelakaan kerja yang dominan terjadi selama pelaksanaan proyek Pembangunan Perumahan Citra City sentul?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menyajikan roses bisnis Citra City Sentul
2. Untuk mengidentifikasi risiko K3 pada proses pembangunan perumahan Citra City Sentul
3. Untuk menganalisis risiko K3 yang terjadi pada proses pembangunan perumahan Citra City Sentul
4. Untuk mengetahui pengendalian terhadap risko k3 yang paling berpotensi atau dominan pada Pembangunan perumahan Citra city sentul
5. Untuk mengetahui penyebab (*Causes*), dampak (*Effect*), dan control (*Control Measure Preventative and Control Measure Mitigation*) dari kemungkinan kecelakaan kerja yang dominan terjadi selama pelaksanaan proyek Pembangunan perumahan Citra City Sentul.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahan: Penelitian ini dapat mengidentifikasi area – area yang perlu di tingkatkan dalam system mnajemen K3, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
2. Bagi Pekerja: Dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera atau kematian.
3. Bagi Akademi dan Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang K3, khususnya dalam konteks pembangunan perumahan.